EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI GUDANG FARMASI UPT PUSKESMAS KECAMATAN BABAT KABUPATEN LAMONGAN

Putri Wahyu Utami, apt. Sri Bintang S.M.K.N, M.Farm, Sulistiyowati, S.ST., M.Kes
Program Studi Diploma Farmasi Universitas Muhammadiyah Lamongan
e-mail: putri.wahyu1298@gmail.com

ABSTRAK

Penyimpanan obat adalah suatu kegiatan pengamanan dengan cara menempatkan obat-obatan yang diterima pada tempat yang dinilai aman, dimana kegiatan penyimpanan disini mencakup empat faktor yaitu pengaturan tata ruang, pengaturan penyimpanan obat, pencatatan kartu stok, dan kondisi ruangan gudang dan fasilitas penyimpanan. Tujuan untuk mengetahui penyimpanan obat di Puskesmas Babat sudah sesuai dengan Permenkes dan Depkes.

Desain penelitian *Deskriptif* dengan populasi Apoteker dan seluruh obat di gudang, dengan sampel apoteker dan seluruh obat yang ada di gudang penyimpanan mengunakan sampling total sampling. Variabel penelitian adalah penyimpanan obat di gudang dengan pengolahan data menggunakan sistem *editing, coding, scoring,* dan *tabulating.* Instrumen penelitian didapatkan dari lembar observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyimpanan obat dapat dilihat dari pengaturan tata ruang dengan persentase 93%, pengaturan penyimpanan obat 93%, pencatatan kartu stok 100%, dan kondisi ruangan dan fasilitas penyimpanan obat 92%. Melihat hasil penelitian ini penyimpanan obat yang telah diterapkan oleh Puskesmas Babat sudah sesuai tetapi ada juga yang belum sesuai, akibatnya dapat mempengaruhi kualitas obat.

Kata Kunci: Penyimpanan Obat, Gudang Obat, Puskesmas

PENDAHULUAN

Penyimpanan obat merupakan mata rantai yang penting dalam proses pengelolaan obat. Upaya-upaya yang dilakukan pada seluruh rangkaian-rangkaian pengelolaan obat akan sia-sia, apabila penyimpanan obat tidak dilakukan dengan baik dan benar. Puskesmas dengan segala keterbatasannya seringkali terfokus pada fungsi-fungsi tertentu. Salah satu fungsi yang kurang diperhatikan oleh pihak puskesmas yaitu fungsi penyimpanan obat (PPRI, 2009).

Gudang obat puskesmas merupakan tempat penyimpanan sementara barang dan alat kesehatan lainnya sebelum di distribusikan ke puskesmas pembantu dan polindes. Salah satu kegiatan yang mendukung penyimpanan obat tersebut diantaranya pengaturan tata ruangan, pencatatan stok obat, fisik obat dan penyimpanan beberapa macam obat yang memerlukan suhu tertentu (Depkes RI, 2014).

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam hal penyimpanan sediaan obat, antara lain persyaratan ruang penyimpanan obat, pengaturan penyimpanan obat, kondisi penyimpanan obat, tata cara penyimpanan obat, dan mutu sediaan obat agar tidak mempengaruhi stabilitas obat dan dapat menjamin kualitas sediaan obat (DepKes, 2008).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *Deskriptif* merupakan bagian dari jenis penelitian observasional. Yang dilakukan melalui pengamatan (observasi) baik secara langsung maupun tidak langsung (Hidayat, 2010). Dengan populasi Apoteker dan seluruh obat di gudang penyimpanan menggunakan sampling total sampling. Variabel penelitian adalah penyimpanan obat di gudang dengan pengolahan data menggunakan sistem *editing, coding, scoring,* dan *tabulating.* Instrumen penelitian didapatkan dari lembar observasi dan wawancara.

HASIL

1. Pengaturan Tata Ruang

Tabel 4.1 Pengaturan tata ruang penyimpanan obat di gudang farmasi UPT Puskesmas Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan pada tahun 2020.

No.	Pengaturan tata ruang penyimpanan obat	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sesuai	13	93%
2.	Tidak sesuai	1	7%
Jumlah		**14**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa pengaturan tata ruang di gudang penyimpanan obat UPT Puskesmas Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan pada tahun 2020 mempunyai persentase angka 93% sudah sesuai dan 7% yang belum sesuai dengan aturan dari Permenkes dan Dinkes. Hal ini dikarenakan gudang obat Puskesmas Babat belum mempunyai jendela yang berteralis dan bergorden sehingga bisa memudahkan orang untuk mencuri obat dan memepengaruhi kulitas obat tersebut.

2. Daftar Pengaturan Penyimpanan Obat

Tabel 4.2 Daftar pengaturan penyimpanan obat di UPT Puskesmas Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan.

No.	Daftar Pengaturan Penyimpanan Obat	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sesuai	14	93%
2.	Tidak sesuai	1	7%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa daftar pengaturan penyimpanan obat di gudang penyimpanan obat UPT Puskesmas Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan pada tahun 2020 mempunyai persentase angka 93% sudah sesuai dan 7% belum sesuai dengan aturan dari Permenkes dan Dinkes. Hal ini karena masih ada beberapa obat yang kadalursa masih tersimpan di gudang Puskesmas Babat, hal ini dapat menyebabkan kekeliruan dalam mengambil obat yang belum kadalursa dengan yang kadalursa atau di salah gunakan oleh pihak tertentu. Sedangkan cara pnyimpanan obat di gudang Puskesmas sudah memenuhi syarat seperti obat rotasi dengan sitem FEFO dan FIFO, dll.

3. Daftar Pencatatan Kartu Stok

Tabel 4.3 Daftar pencatatan kartu stok obat di UPT Puskesmas Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan.

No.	Daftar Pencatatan Kartu Stok	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sesuai	10	100%
2.	Tidak sesuai	0	0%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa daftar pencatatan kartu stok di Puskesmas Kecamatan babat, Kabupaten Lamongan tahun 2020 menunjukan bahwa daftar pencatatan kartu stok mendapat nilai persentase 100 % sudah memenuhi prosedur yang ditetapkan oleh peraturan menteri kesehatan RI No: 30 tahun 2014. Penyusunan kartu stok obat pada gudang obat di Puskesmas Babat dipisahkan menurut jenis sediaan, kartu stok obat diletakkan disamping obat, untuk menghindari terjadinya selisish antara stok fisik dengan jumlah sediaan obat.

4. Kondisi Ruangan Gudang Dan Fasilitas Penyimpanan

Tabel 4.4 Kondisi ruangan Gudang dan fasilitas penyimpanan obat di UPT Puskesmas Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan.

No.	Kondisi Ruangan Gudang Dan Fasilitas Penyimpanan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sesuai	11	92%%
2.	Tidak sesuai	1	8%%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa kondisi ruangan gudang dan fasilitas penyimpanan obat di UPT Puskesmas Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan pada tahun 2020 mempunyai persentase angka 92% yang sudah sesuai dan 8% belum sesuai dengan aturan dari Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan.

PEMBAHASAN

Tabel 4.5 Data yang di dapat selama penelitian di UPT Puskesmas Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan tahun 2020.

No.	Pilihan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sesuai	47	94%
2.	Tidak sesuai	3	6%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa dari 50 pertanyaan pada lembar observasi yang didapatkan seluruhnya (94%) sudah memenuhi prosedur dan yang belum memenuhi prosedur yakni sebesar (6%). Itu menunjukkan bahwa standart penyimpanan obat di gudang penyimpanan obat UPT Puskesmas Kecamatan Babat sudah sesuai dengan strandar yang telah di tetapkan oleh Permenkes No. 74.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pengaturan tata ruang di Puskesmas Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan masih belum sesuai dengan aturan yang diterapkan dengan persentase sebesar 93% sesuai dan 7% belum sesuai yakni gudang tersedianya cahaya yang cukup namun jendela harus mempunyai pelindung/berteralis untuk mencegah cahaya langsung dan Jendela tidak mempunyai terali mengakibatkan bahaya pencurian obat serta Pintu gudang yang tidak mempunyai kunci ganda memungkinkan bagi semua orang selain petugas untuk mengambil obat seenaknya tanpa seijin yang berwenang. Kategori yang sudah sesuai yakni gudang cukup besar untuk menyimpan semua obat, Gudang terpisah dengan ruang pelayanan, atap gudang obat dalam keadaan baik dan tidak mengalami kebocoran, lantai dibuat dari tegel/semen, dinding dibuat licin dan di cat warna cerah, hanya untuk menyimpan obat, mempunyai pintu dengan kunci ganda dan kunci gudang dipegang oleh petugas gudang, pada hari libur kunci gudang dipegang oleh petugas apotek gudang obat selalu terkunci apabila tidak ada kegiatan didalamnya, gudang dalam keadaan yang bersih, tidak berdebu, lantai disapu, mempunyai pencahayaan yang baik, mempunyai alat pemadam kebakaran, dan mempuntai pengukur suhu ruangan dan sirkulasi udara pada gudang menggunakan ventilasi, sirkulasi yang baik akan memaksimalkan masa penyimpanan obat sekaligus bermanfaat dalam memperpanjang dan memperbaiki kondisi kerja obat. (Bogadenta, 2012).

Hasil observasi tentang pengaturan penyimpanan obat di gudang obat menunjukkan bahwa prinsip FIFO dan FEFO dalam tata cara penyimpanan telah diterapkan, obat disusun secara alfabetis/diurutkan sesuai abjad, pengelompokkan obat berdasarkan bentuk sediaan, dan obat-obatan yang memerlukan suhu dingin disimpan dalam almari pendingin (sera, vaksin, oksitosin, methylergometrine, suppositoria). Obat yang penampilan dan penamaan mirip (LASA: *Look Alike Sound Alike*) tidak ditempatkan berdekatan/satu tempat, obat cair dipisahkan dari obat padatan Beberapa ketentuan penyimpanan obat yang masih belum sesuai yaitu tidak terdapat obat yang kadaluarsa di gudang karena masih ada beberapa obat yang kadaluarsa dan belum dimusnahkan oleh pihak Puskesmas tersebut (Anshari, 2009). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Febriawati (2013) ruang penyimpanan sediaan cair harus menggunakan pallet agar obat tidak langsung bersentuhan dengan lantai. Penggunaan pallet perlu mengatur jarak dan tingginya, tinggi alas pallet dari lantai minimal 10 cm, jarak antar pallet dan antar dinding tidak kurang dari 30 cm, serta tinggi tumpukan pallet maksimal 2,5 meter. Penggunaan pallet berfungsi untuk menjaga sirkulasi udara dari bawah dan perlindungan terhadap genangan air banjir. Dinding bangunan gudang licin, selain itu terdapat sudut lantai dan sudut dinding yang tajam. Sudut yang tajam pada dinding dan lantai menyebabkan rentan ditemukannya serangga-serangga perekat disetiap sudut lantai dan dinding tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pada pencatatan stok obat di kartu stok sudah sesuai dengan presentase 100%. Menunjukkan bahwa pencatatan dilakukan secara harian dan bulanan secara rutin, setiap terjadi mutase obat langsung dicatat dalam kartu stok, pengeluaran dan penerimaan dijumlahkan, kartu stok diletakkan bersamaan/berdekatan dengan obat yang bersangkutan dan yang telah diterapkan secara baik, untuk menghindari terjadinya selisih antara stok fisik dengan jumlah sediaan obat. Setiap pengambilan obat harus diisi pada kartu stok karena setiap akhir bulan akan dilakukan

perhitungan ulang pada jumlah sediaan obat. Pengaturan penyimpanan stok obat yang sesuai dengan prosedur dapat memudahkan petugas dalam pencarian, menghitung, dan memenuhi jumlah persediaan dengan lebih akurat, mudah diawasi, dan mudah dalam pengendaliannya (Bogadenta, 2012). Dalam hal ini sesaui dengan pernyataan Yonata (2018), kartu stok untuk per item obat dan diletakkan di setiap samping obat. Penyusunan kartu stok di pisahkan menurut jenis persediaan dan alfabetis. Pada kolom kartu stok terdapat nama barang, kemasan, sumber asal perbekalan farmasi atau kepada siapa perbekalan farmasi dikirim, nomor bets, tanggal kadaluarsa, tanggal penerimaan, tanggal pengeluaran, jumlah penerimaan, jumlah pengeluaran, sisa stok dan paraf.

Hasil observasi pada kondisi ruangan gudang dan fasilitas penyimpanan dengan persyaratan presentase 92% yang sesuai dan 8% tidak sesuai karena kondisi gudang penyimpanan obat saat itu jendela tidak ada teralisnya sehingga memudahkan orang untuk mencuri obat-obatan dan dapat mempengaruhi kualitas obat tersebut (Bogadenta, 2012).

Dari seluruh prosedur yang telah diobservasikan diantaranya yakni daftar pengaturan tata ruang, daftar pengaturan penyimpanan obat, daftar pencatatan kartu stok obat, dan kondisi ruangan dan fasilitas penyimpanan obat di gudang farmasi UPT Puskesmas Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan pada tahun 2020. Pada lembar observasi sebanyak 50 soal didapatkan masih belum sesuai dengan aturan Permenkes No.74 dan Depkes, 2010 karena memperoleh nilai persentase (94%). Untuk memenuhi aturan Permenkes No. 74 dan depkes, 2010 Kepala Puskesmas Babat harus bekerja sama dengan apotekernya untuk menanggulangi masalah tersebut dan Dinas Kesehatan (Hidayat, 2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari seluruh prosedur yang diobservasikan diantaranya yaitu mengenai tentang daftar pengaturan tata ruang, daftar pengaturan penyimpanan obat, daftar pencatatan kartu stok, dan kondisi ruangan gudang dan fasilitas penyimpanan obat di gudang farmasi UPT Puskesmas Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan pada tahun 2020 menunjukan bahwa dari 50 Observasi didapatkan hampir seluruh (94%) sudah sesuai prosedur dan yang belum memenuhi prosedur sebanyak (6%) dan yang terkait dengan UPT Puskesmas Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana pengaturan tata ruang obat sudah sesuai, meskipun ada 1 yang tidak sesuai yakni tidak adanya jendela tidak berteralis pada bagian pengaturan tata ruang obat pada gudang obat di UPT Puskesmas Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa 93% sudah memenuhi prosedur dan 7% masih belum memenuhi prosedur yang telah ditetapkan oleh Permenkes RI No: 30 tahun 2014.
2. Daftar pengaturan penyimpanan obat sudah sesuai meskipun ada 1 yang masih tidak sesuai yakni adanya obat kadaluarsa didalam Gudang penyimpanan obat di UPT Puskesmas Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan pada tahun 2020 menunjukkan 93% sudah seusai dan 7% belum sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Permenkes RI No: 30 tahun 2014.
3. Pencatatan kartu stok obat sudah sesuai dengan prosedur yang telah di tetapkan
4. Kondisi ruangan Gudang dan fasilitas penyimpanan obat sudah sesuai, meskipun ada 1 yang tidak sesuai yakni tidak adanya jendela tidak berteralis pada bagian pengaturan tata ruang obat pada gudang obat di UPT Puskesmas Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa 92% sudah memenuhi prosedur dan 8% masih belum memenuhi prosedur yang telah ditetapkan oleh Permenkes RI No: 30 tahun 2014.

SARAN

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian, harus sudah memahami dan memiliki bekal untuk melakukan penelitian. Baik secara teori pemahaman tentang penyimpanan obat di gudang maupun teori tentang metodelogi penelitian, sehingga pada waktu penelitian tidak ada yang dikendalakan lagi secara teori.

DAFTAR PUSTAKA

Athijah, Umi, Dkk. 2011. *Buku Ajar Preskripsi Obat dan Resep Jilit 1*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Pustakan Unair

Ari Kunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta

Bogandenta, Aryo. 2012. *Manajemen Pengelolaan Apotik*. Jogjakarta: D-Medika.

DepKes RI, 2004. *Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Pembekalan Kesehatan di Puskesmas*. Jakarta: DepKes RI

DepKes RI. 2006. *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas* Jakarta: DepKes RI

Depkes RI. (2008). *Pedoman Kesehatan Masyaraka*t. Jakarta: DepKes RI.

DepKes RI. 2009, Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2009 *Tentang Pekerjaan Kefarmasian.* Jakarta: DepKes RI.

DepKes RI. 2010 bekerja sama dengan Japan Internasional Cooperation Agency (JICA), 2010, *Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian di Puskesmas*. Jakarta: DepKes RI.

DepKes RI. 2014. *Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: DepKes RI

Bahjuri, Ali, Dkk. 2013. *Penguatan pelayanan Kesehatan dasar di puskesmas.* Jakarta Pusat: Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat

Rosmania, Fenty. 2014. *Analisis Pengelolaan Obat Sebagai Dasar Pengendalian Safety Stock Pada Stagnant Dan Stockout Obat*. Surabaya: Universitas Airlangga.

Peraturan Menteri Kesehatan RI *No: 30/ Menkes/ Per/ 2014 Tentang Standart Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas*. Jakarta: DepKes RI.

Peraturan Menteri Kesehatan RI *No: 34/Menkes/Per/IV/ 2014 Tentang Pedagang Besar Farmasi*. Jakarta: DepKes RI.

Hidayat, A. A. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: UI.

Indrawati, T., Sari, N.K. 2010. *Stabilitas Kaplet Asam Mefenamat Dengan Suhu dan Kelembapan Ruang Penyimpanan Yang Berbeda*. Jakarta Selatan: Institusi Sains dan Teknologi Nasional.

Nawawi, H. *Metode Penelitian Bidang Social*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Imu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Samsuni. 2018. *Farmasetika Dasar dan Perhitungan Farmasi*. Jakarta: Kedokteran EGC.

Satibi. (2016). *Manajemen Apotek*. Yogyakarta: Gajah Mada university Press.

Surahman dan Supardi, Sudibyo. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Farmasi*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Medika.

Syarifudin dkk. (2009). *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Medika.

Umar. 2005. *Manajemen Apotek praktis.* Solo: CV. Ar-rahman

Witjaksana, l. 2013. *Pengelolaan & Penggunaan Obat Wajib Apotek.* Jogjakarta: D-Medika.

Seno, Yunita. 2018. *Sistem Penyimpanan Obat Di Gudang Instalasi Farmasi*. Yogyakarta: Gajah Mada university Press.